

KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INGGRIS DI SMA SWASTA ISLAM AZIZI KOTA MEDAN

Akhir Perdamean Harahap¹, Anju Yurika Pasaribu², Azra Fahira Lubis³, Bayu Pradana⁴, Mhd. Faiz Daffa⁵, Rohima Donna Siregar⁶, Teguh Wibowo⁷
akhirharahap14@gmail.com¹, yurikaanjuyurikapasaribu@gmail.com²,
azrafahiralubis21@gmail.com³, pradanab654@gmail.com⁴, daffafaiz214@gmail.com⁵,
rohidadonna20@gmail.com⁶, teguhwb275@gmail.com⁷
STAI Al-Hikmah Medan¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²⁻⁷

ABSTRAK

Kesulitan belajar terjadi karena tidak terjadi kondusifitas terhadap lingkungan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa SMA Swasta Islam Azizi Kota Medan, khususnya dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika antara lain disebabkan oleh pemahaman konsep yang kurang, kurangnya latihan soal, serta rendahnya motivasi belajar. Sementara itu, pada mata pelajaran Bahasa Inggris, kesulitan utama berasal dari keterbatasan kosa kata, kesulitan dalam memahami teks bacaan, dan hambatan dalam penguasaan tata bahasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ini meliputi faktor internal seperti kecerdasan dan minat siswa, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang efektif.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Bahasa Inggris, Metode Belajar, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Learning difficulties occur because there is no conduciveness to the students' environment in carrying out the learning process. Therefore, this study aims to identify and analyze the learning difficulties faced by students of SMA Swasta Islam Azizi Medan City, especially in Mathematics and English subjects. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results showed that learning difficulties in Mathematics were caused by a lack of understanding of concepts, lack of practice problems, and low motivation to learn. Meanwhile, in English subjects, the main difficulties stemmed from limited vocabulary, difficulties in understanding reading texts, and obstacles in mastering grammar. Factors affecting these learning difficulties include internal factors such as students' intelligence and interest, and external factors such as ineffective teaching methods.

Keywords: Learning Difficulties, Math, English, Learning Methods, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. (Irham & Wiyani, 2013) belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Budiningih, 2004). Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997). kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar.

Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian

bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua siswa. Adanya kesulitan belajar pada beberapa siswa terbukti dengan pola pencapaian belajar yang rendah adapun dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adanya penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Kesulitan belajar siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa dalam mengerjakan suatu soal.

Siswa berkesulitan belajar yang dapat berada di sekolah juga dikarenakan adanya kebijakan zonasi pada penerimaan peserta didik baru diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 14 Tahun 2018 yang menggantikan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang PPDB. Di dalam pasal 16 disebutkan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari Sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima (Permendikbud No. 14 Tahun 2018). Kesulitan belajar siswa dikarenakan kekurangpahaman orang tua.

Terhadap kebutuhan belajar siswa dan jenis pendidikan yang sesuai, oleh karena itu orang tua memilih menyekolahkan siswa di sekolah terdekat. Kesulitan belajar dengan jenis tertentu sebenarnya dapat diatasi dengan pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian empirik yang dilakukan Wikremesooriya (2015). Penelitian yang dilakukan Wikremesooriya (2015) menyimpulkan bahwa “students with Learning Desabiliti esactive lyeng age in learning when anintegrated approach that uses the matic unit swwhichre flectthe students world, is in force”. Hasil penelitian tersebut mengimplikasikan bahwa anak berkesulitan belajar dapat berhasil jika proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan tematik dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada pembelajaran tematik terpadu, diajarkan memiliki pola pikir ilmiah atau menemukan, menganalisis dan memaparkan sebagai presentasi, siswa memiliki ide baru untuk berkembang berkat dari pengalaman yang mereka jumpai. Dibangunnya kalangan kelompok belajar siswa dapat belajar bersama untuk menemukan pengalaman bersama, dan mempresentasikan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dan bahasa inggris yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan fakta dan hubungan antara kondisi yang diselidiki, tanpa melakukan data perhitungan secara mendalam dan penelitian disajikan sesuai dengan subyek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Islam Azizi Kota Medan, Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini menggunakan alat instrument untuk menggunakan data lapangan agar lebih terarah dan terencana. Adapun alat instrument tersebut berupa:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang akan diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila, sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan tercatat, serta dapat dikontrol keadaan dan keakuratannya. Dalam menggunakan teknik observasi, yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan peneliti (Hardani et al., 2020).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris pada kelas X SMA Swasta Islam Azizi Kota Medan yang digunakan sebagai data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi pada kondisi belajar siswa seperti kesiapan siswa dan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris di dalam kelas. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran dan kondisi lingkungan tempat belajar siswa termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru, dan aktivitas siswa.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari nara sumber dan responden mengenai hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bebas melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Wawancara dilakukan kepada guru kelas X dan siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika dan Bahasa Inggris. Data yang diperoleh dari wawancara adalah kesulitan belajar Matematika dan Bahasa Inggris serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Matematika dan Bahasa Inggris. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan alur wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan berjalan dengan lancar. Pedoman wawancara beberapa butir pertanyaan untuk guru dan siswa. Untuk membantu memperoleh data dengan cermat peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung adalah data yang bersifat sekunder, berbeda dengan data dari hasil teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer (Hardani et al., 2020). Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa penulis memang benar melakukan penelitian di SMA Swasta Islam Azizi Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris di SMAS Islam Azizi Kota Medan, maka peneliti mengambil subjek kelas X. Pada hakikatnya, kemampuan setiap peserta didik tentu berbeda, peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi atau cukup jarang sekali mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya, sebaliknya peserta didik yang memiliki kecerdasan rendah akan lebih sering menemukan kesulitan selama kegiatan belajar yang dijalannya. Gambaran seperti inilah yang sering terjadi dan dialami peserta didik selama proses belajar pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Untuk itu, diperlukan berbagai upaya atau usaha dari guru matematika dan guru bahasa Inggris, agar pengajaran yang dilaksanakan menyenangkan serta dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian, dalam pembelajaran matematika dan bahasa Inggris hendaknya guru mengetahui keberagaman pemahaman dan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran matematika dan bahasa Inggris menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa temuan yang muncul terkait dengan kesulitan belajar matematika siswa kelas X di SMAS Islam Azizi Kota Medan, yaitu:

A. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Guru kurang memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep dasar matematika.

2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.
 3. Kurangnya latihan soal yang diberikan kepada siswa.
- B. Kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, terutama pada soal-soal yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:
1. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika. Hal ini di akui oleh pernyataan siswa kelas X di SMAS Islam Azizi Kota Medan, berikut hasil wawancaranya:
SA: “Saya sering bingung dengan simbol-simbol kayak materi aljabar dan kayak man cara memulainya terus kayak perbanding juga. Kadang, kalau soalnya panjang, saya jadi tidak tahu harus mulai dari mana. Saya sering gugup dan takut salah. Kadang, saya merasa semua soal terlihat sulit, jadi saya panik kak”
SA mengalami kesulitan memahami konsep dasar matematika seperti operasi aljabar dan perbandingan. Hal ini menyebabkan kesulitan berlanjut ketika ia menghadapi soal-soal tingkat lanjut yang membutuhkan pemahaman konsep dasar.
 2. Siswa belum terbiasa dengan berbagai jenis soal matematika.
 3. Kurangnya latihan soal yang diberikan kepada siswa.
- C. Motivasi belajar matematika yang rendah. Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:
1. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.
 2. Kurangnya relevansi matematika dengan kehidupan sehari-hari.
 3. Kurangnya motivasi dari guru.
- D. Metode pembelajaran matematika yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam belajar matematika.
- E. Dukungan dari guru dan orang tua terhadap siswa dalam belajar matematika masih kurang. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri dan tidak termotivasi untuk belajar matematika. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas X yang berinisial SA, sebagaimana hasil wawancaranya:
“Mama saya sudah meninggal kak sekarang saya tinggal sama kakak saya yang pertama sedangkan ayah saya udah beda rumah ditembung sedangkan saya tinggal dibinjai sama kakak saya dan saya juga kurang mendapatkan dukungan dari ayah saya”.
- Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas X di SMAS Islam Azizi Kota Medan, yaitu:
1. Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika dan Kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar matematika. Selanjutnya, Firmansyah juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep dasar matematika yang baik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.
 2. Motivasi belajar matematika yang rendah
Hal ini sesuai dengan observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar matematika.
 3. Kurangnya dukungan dari guru dan orang tua
Hal ini sesuai dengan observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dukungan dari guru dan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dan orang tua perlu berkolaborasi untuk memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa.

4. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah keadaan dimana adanya fokus daya pikir dan perilaku pada suatu objek yang diamati. Keadaan tidak fokus terjadi tatkala ketika siswa mengalami pikiran bercabang saat kegiatan belajar. Pikiran bercabang bisa terjadi setiap saat tanpa disadari. Siswa akan merasakan kesulitan belajar ketika tidak mampu konsentrasi dalam belajar. Ketika belajar, seringkali siswa sadar dan fokus, akan tetapi sulit menghilangkan pikiran-pikiran lain yang tidak terkait dengan materi yang dipelajari (Fatah, 2021). Hal ini diakui oleh pernyataan siswa kelas X SMAS Islam Azizi Kota Medan, berikut hasil wawancaranya:

SA: “Saya juga terkadang susah konsentrasi ga fokus kak karena misal ada kawan yang bercerita pas guru menjelaskan itu buat saya ga fokus rebut bising jadi nya kadang apa yang dijelaskan sama guru saya ga dengar jadi nya saya ga paham apa yang dijelaskan sama guru kayak pas mata pelajaran matematika kak”.

Berdasarkan hasil wawancara, SA juga mengaku merasa cemas dan tidak percaya diri saat menghadapi pelajaran matematika. Kondisi ini disebabkan oleh pengalaman buruk sebelumnya, seperti mendapatkan nilai rendah pada beberapa ulangan sementara siswa yang lain mendapatkan nilai yang tinggi dan bagus. Rasa cemas ini merupakan salah satu hal yang menghambat kemampuan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas X SMAS Islam Azizi Kota Medan, yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika. Guru perlu memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep dasar matematika dan memberikan latihan soal yang cukup kepada siswa.
- b) Meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal matematika. Guru perlu memberikan latihan soal yang bervariasi dan kompleks kepada siswa.
- c) Meningkatkan motivasi belajar matematika. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memberikan motivasi kepada siswa.
- d) Meningkatkan dukungan dari guru dan orang tua. Guru dan orang tua perlu memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar matematika.

Selain mata pelajaran matematika, siswa kelas X di SMAS Islam Azizi Kota Medan juga mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh faktor kecemasan atau kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara mereka.

Hal ini diakui oleh pernyataan 2 siswa kelas X di SMAS Islam Azizi Kota Medan, berikut hasil wawancaranya:

SA: “Saya yang paling sulit itu grammar kak bang banyak aturannya, kadang saya bingung mana yang harus dipakai. Kalau bicara juga takut salah. Terutama kalau banyak kata yang belum pernah saya dengar jadi nya saya harus buka kamus dulu kak bang”.

PN: “Kalau kami seringkali hanya teori kak bang, kami jarang praktik bicara. Bahkan kalau disuruh ngomong jadi canggung dan takut salah. Tapi kalaulebih banyak latihan ngomong atau game pakai Bahasa Inggris jadi lebih seru dan ga takut salah kak bang”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas X di SMAS Islam Azizi Kota Medan adalah kurangnya pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris melalui praktek.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kegiatan praktis yang melibatkan interaksi langsung dengan bahasa Inggris sehari-hari. Hal ini dapat mencakup simulasi situasi nyata, permainan peran, dan proyek-proyek berbasis bahasa Inggris yang relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan media interaktif dan teknologi modern juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti penggunaan platform digital untuk belajar mandiri, rekaman audio atau video, dan aplikasi pembelajaran berbasis permainan (Safitri et al., 2022). Dengan memahami permasalahan ini, diharapkan SMA Swasta Islam Azizi Kota Medan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kesulitan dalam proses belajar matematika dan bahasa Inggris dialami oleh siswa dengan berbagai faktor, baik dari internal seperti kurangnya pemahaman konsep dasar sarta motivasi belajar, ataupun eksternal seperti metode pengajaran yang tidak sesuai dan tidak adanya dorongan dari pendidik maupun orang tua. Maka dari itu, sebelum memulai pembelajaran sejak awal, pendidik sudah seharusnya memiliki pemahaman tentang sejauh mana kompetensi dan kemampuan peserta didik yang hendak diajarnya. Sehingga hal tersebut membantunya untuk dapat menentukan strategi, metode, hingga media pembelajaran yang tepat dan efektif bagi setiap peserta didiknya. Dukungan dari orang tua sebagai pendidik pertama juga tidak kalah penting, sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih. (2004). Pembelajaran Moral. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono, 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatah, Moh. 2021. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Jurnal Psycho Idea*, 19(1).
- Firmansyah, Teguh., Haratua Tiur M. S., Venny. K., 2023. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi SPL. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2).
- Hardani, Nur, H. A., Helmina, A., Roushandy, A. F., Jumari, U., Evi, F. U., Dhika, J. S., & Ria, R. I. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013:117. Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Safitri, I., Reftyawati, D., & Pradana, S. A. (2022). Latihan Membaca Bahasa Inggris: Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Memahaminya. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 46–53.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: IKAPI.
- Weerasooriya, W. A. (2015). Threats and opportunities in library education : new strategies in the Curriculum Development in the Department of Library and Information Science, University of Kelaniya, Sri Lanka. *Reviewing International Encounters 2015*, Research Center for Social Sciences, University of Kelaniya, Sri Lanka.P.31-32S <http://repository.kln.ac.lk/handle/123456789/20291>.